



Penggunaan Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto Kabupaten Gorontalo

Noor Faizah¹, Ibnu Rawandhy N. Hula²

^{1,2} IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹noonfaizah@gmail.com, ²ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 08-06-2024

Kata Kunci:

Penggunaan Audiolingual Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto, Gorontalo. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil menunjukkan bahwa metode audiolingual diterapkan dengan guru memberikan materi rekaman melalui mikrofon, diikuti siswa menyimak. Faktor pendukung meliputi materi berbahasa Arab, guru berkompeten, dan media pembelajaran yang mendukung. Kesimpulannya, 10% siswa mampu menggunakan audiolingual dengan baik, sementara 5% masih memerlukan bimbingan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah pertama.



Hak Cipta: © 2023 oleh penulis.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Corresponding Author:

Ibnu Rawandhy N. Hula

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Belajar bahasa asing merupakan usaha yang berat dan menjenuhkan dan kadang kala membuat frustrasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa asing merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan penutur bahasa asing tersebut.[1] Kondisi baru tersebut adakalanya berbeda sama sekali dengan kondisi bahasa Ibu, baik dalam tataran sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksisnya, dan adakalanya memiliki kemiripan dengan kondisi bahasa Ibu.[2]

Salah satu kiat yang dapat dilakukan untuk menghindari kejenuhan belajar bahasa asing adalah dengan memanfaatkan media, baik visual, audio, atau audio visual dan lebih khususnya lagi media elektronik seperti, televisi, radio, tape, kaset, VCD, dan DVD.[3]

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.[4] Dari situ lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa- bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.

Bahasa Arab merupakan satu diantara bahasa resmi yang digunakan dalam pergaulan internasional, khususnya pada pertemuan-pertemuan, sidang-sidang dan dokumen-dokumen perserikatan bangsa-bangsa atau organisasi internasional lainnya.[5] Oleh karenanya penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dan penggunaannya tidak hanya dibatasi untuk kepentingan keagamaan belaka.

Pada abad ke-20 seiring dengan kemajuan yang di capai oleh bangsa-bangsa Arab, maka bahasa Arab ikut memainkan peran sehingga pada tahun 1973 diakui dan diterima sebagai bahasa resmi internasional selain bahasa Inggris, Perancis, Rusia Spanyol, dan Cina. Dengan demikian bahasa Arab secara resmi sebagai salah satu bahasa organisasi dunia seperti PBB dan bagian-bagiannya.

Mengingat sebagian besar peran bahasa Arab di dunia internasional, maka bahasa arab tidak hanya diajarkan di sekolah-sekolah agama, tetapi juga di sekolah- sekolah umum atau perguruan tinggi umum. Tujuannya tidak hanya semata-mata sebagai alat untuk mendalami ajaran islam, melainkan digunakan sebagai alat komunikasi.

Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain di Dunia. Bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi, selain itu bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari karena sumber-sumber islam banyak menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia walaupun bahasa Arab merupakan bahasa asing namun tidak asing di telinga mereka terutama umat islam. Diberbagai sekolah, baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas, bahasa Arab masuk dalam mata pelajaran wajib terutama di Sekolah- sekolah yang berlabelkan islam.[6] Meskipun demikian, bahasa Arab dianggap pelajaran yang sulit dan rumit untuk dipelajari, peserta didik-peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik bermacam-macam sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, serta minat dan motivasi untuk belajar bahasa Arab.

Dalam bahasa terdapat empat kemahiran berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill) dan keterampilan menulis (writing skill).[7] Antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain mempunyai hubungan yang erat. Adapun pengajaran bahasa Arab tidak luput dari empat komponen kemahiran berbahasa tersebut, yaitu: mendengarkan (Istima'), berbicara (Kalam), membaca (Qira'ah), dan menulis (Kitabah).[8]

Saat ini bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang dapat mengganggu sisi psikologis peserta didik, bahkan bahasa Arab menjadi salah satu faktor penyebab enggan nya anak untuk belajar di madrasah, yang pada akhirnya memilih sekolah SMP/SMA hanya karena tidak percaya dirinya untuk menghadapi pelajaran bahasa Arab. Situasi seperti ini

merupakan hal yang wajar mengingat banyaknya perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa Arab, terutama dalam segi penulisan dan bacaannya. Oleh karena itu penting bagi guru bahasa Arab mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam baca tulis bahasa Arab, pengetahuan tersebut berfungsi untuk menentukan metode apakah yang tepat ketika menghadapi peserta didik yang berkemampuan rendah, terutama dalam hal baca tulis al-Qur'an (bahasa Arab).

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suksesnya suatu proses pembelajaran.[9] Bahkan dikatakan pula bahwa keberhasilan pelajaran tergantung dari tiga faktor : Pertama, Persiapan pelajaran yang sempurna. Kedua, Metode pengajaran yang baik. Ketiga, Kemampuan para murid untuk mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima pelajaran yang diberikan dan memahaminya dengan baik.

Pemilihan jenis metode pembelajaran dimaksudkan agar anak mudah menerima materi pelajaran dan mudah mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Memaksakan suatu metode pembelajaran tanpa mempertimbangkan aspek psikologi peserta didik akan menyebabkan proses dan tujuan pembelajaran sulit mencapai target. Oleh sebab itu, menjadi hal yang sangat penting setiap guru mencoba memahami kondisi psikologi peserta didik sebelum menetapkan metode dalam proses belajar mengajar.

Menyadari akan hal itu telah banyak pengajar bahasa Arab yang berusaha mencari metode maupun teknik dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama metode atau teknik yang sesuai dengan kondisi dan latar pendidikan peserta didik. Dalam hal ini penulis berupaya menelaah dan penelitian tentang metode Audiolingual yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah. Negeri Model Limboto.

Cara Sam'iyah syafawiyah bisa disebut juga dengan penggunaan Audiolingual. penggunaan ini dimulai dengan penyajian kesatuan bunyi dan pola-pola bunyi sebelum mengajarkan bacaan dan tulisan. metode ini mempergunakan kaset, video, film, slide dan lain-lain. dalam metode ini boleh menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar. salah satu instansi yang sampai saat ini menerapkan Audiolingual adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto. Kali ini penulis bermaksud melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah. Negeri Model Limboto.

Madrasah Tsanawiyah Model Negeri Limboto adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di daerah limboto Gorontalo. Para peserta didik dan siswinya diajarkan Mata Pelajaran Bahasa Arab sejak kelas VII sampai kelas XI, dan tentunya dengan materi yang berbeda.

2. METODE

Penelitian tentang penggunaan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan ke lapangan atau lokasi penelitian.[10] Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (qualitative research).[11]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penggunaan Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto Tsanawiyah Negeri Model limboto

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disoroti orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Akan tetapi di lain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas peserta didik. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja, gurulah yang paling menentukan.

Penggunaan audiolingual merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan yang memiliki beberapa asumsi. Diantaranya adalah, bahwa bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya.

Secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa sendiri khususnya bahasa Arab adalah agar bisa berkomunikasi dengan sesama. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah adalah tak lain untuk mengajarkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab bagi peserta didik. Kemampuan berbahasa Arab sendiri ada dua, yaitu kemampuan berbahasa Arab pasif dan aktif. Kemampuan berbahasa Arab pasif meliputi aktivitas mendengarkan dan membaca. Sedangkan kemampuan berbahasa aktif adalah berbicara dan menulis.[12]

Tercapainya beberapa tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tergantung dari penekanan tujuan yang diharapkan oleh sebuah instansi yang mengadakan pengajaran bahasa Arab. Dalam hal ini tujuan dari metode sam'iyah syafawiyah adalah agar peserta didik dapat memahami dan mempraktekkan ujaran/percakapan berbahasa Arab. Baik dalam aktifitas sehari-hari maupun yang digunakan dalam forum resmi.[13]

Sebagaimana penggunaan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: mendengar dan berbicara, maka aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini sebelum kepada dua aspek lainnya. Jika melihat konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang

harus diperhatikan dalam aplikasinya yaitu: pertama; Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi atau yang lainnya. Kedua; Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimak tanpa melihat pada teksnya. Ketiga; Peserta didik harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis. Keempat; Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola kalimat atau dialog-dialog dengan topic situasi sehari-hari. Kelima; Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap. Keenam; Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam member respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif.[14]

3.2. Faktor penghambat menggunakan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam menggunakan audiolingual, peserta didik kurang memahami teks yang mereka dengarkan, karena ada beberapa peserta didik yang belum menguasai huruf hijaiyah dan makhori'ul huruf. Sehingga mereka kesulitan untuk memahami teks yang mereka dengar.[15]

3.3. Faktor Penunjang menggunakan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab

adanya alat-alat penunjang pembelajaran antar lain, laptop, LCD, Speaker, microphone, dan lain sebagainya.

3.4. Peserta didik yang kesulitan menggunakan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab

Bagi peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, materi yang mereka dengar akan di ulangi sebanyak 3x atau lebih, agar mereka benar-benar paham dan mengerti dari maksud materi tersebut.[16]

3.5. Harapan guru untuk penggunaan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab

Setiap guru pasti mempunyai harapan dalam pembelajaran masing-masing, untuk pembelajaran bahasa Arab harapannya adalah agar pembelajarannya semakin di minati oleh peserta didik, karena pembelajarannya menggunakan audiolingual. Karena ada beberapa peserta didik yang senang pembelajarannya menggunakan audiolingual, selain untuk melatih pendengaran juga untuk melatih otak mereka untuk berfikir.[17]

3.6.kendala-kendala yang di hadapai guru dalam menggunakan audiolingual dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto Tsanawiyah Negeri Model Limboto.

Pertama; Waktu yang di gunakan sangat terbatas, sehubungan dengan banyaknya kelas dan banyak guru bahasa asing lain yang menggunakan laboratorium. Kedua; Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto Tsanawiyah Negeri Limboto, pembelajaran yang di laksanakan banyak sehingga untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab kurang. Sehingga para pengajar menambah pembelajaran extra kulikuler, yang hanya di laksanakan dalam waktu 1 minggu 1x saja. Karena terbentur dengan banyaknya extra kulikuler lainnya.[18]

Ketiga; Laboratorium ini terkadang di salah artikan bagi peserta didik, bagi peserta didik yang malas masuk kelas, mereka terkadang bersembunyi di tempat laboratorium. Ketika pembelajaran di laksanakan di dalam laboratorium, terpaksa bagi pengajar bertindak semestinya. Karena sudah mengganggu ketenangan dan ketentraman para peserta didik. Keempat; Kuarangnya CD yang disediakan oleh Kementrian Agama, sehingga penggunaan audiolingual dalam pembelajran Bahasa Arab terkendala, Karena pemerintah kurang peduli adanya pembelajaran Bahasa Arab.[19]

Kelima; Tidak semua guru bisa menguasai IT, seiring berjalannya waktu dunia teknologi semakin canggih. Sehingga mau tidak mau guru yang belum menguasai IT harus mempelajari dan menguasai.[20] Terlebih guru bahasa Arab karena ketika pembelajaran menggunakan audiolingual harus bisa mengoperasikan media yang ada di dalam laboratorium, (1) solusi yang di lakukan guru untuk mengatasi pembelajaran bahasa Arab. Waktu Agar pembelajaran bahasa Arab bisa memenuhi waktu yang sudah di tentukan, maka pembuatan jadwal secara teratur agar tidak bertabrakan dengan jadwal bahasa inggris, ketika menggunakan laboratorium.[21] Seorang guru semaksimal mungkin mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan, ketika pembelajran tidak efektif. Guru membuat jam tambahan, agar peserta didik mampu mencapai target dan menguasai pembelajran bahasa Arab. Guru membuat extra kulikuler yang di laksanakan setiap hari pada pukul 06.00. WITA untuk mengasah peserta didik dalam menguasai mufrodad dan pembelajaran bahasa Arab yang telah di berikan oleh guru.[22]

Tempat laboratorium di salah gunakan oleh peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran. Sehingga untuk guru yang di amanahkan untuk mengelola laboratorium harus membuat peraturan agar peserta didik tidak masuk ruangan dengan seenaknya saja. Sehingga ketika tidak ada guru di dalam ruangan harus mengunci ruangan tersebut. Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang sembunyi dalam laboratorium.[23]

Dalam hal ini guru bahasa Arab berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan materi CD yang sesuai dengan pembelajaran, seorang guru berkoordinasi dengan seolah lain, atau membeli materi di dalam CD di luar daerah yang materinya sama dengan pembelajaran di Madrasah. Berbagai macam pelatihan sudah di laksanakan di Madrasah , bagi guru- guru yang belum menguasai IT. Jadi guru-guru yang sudah di beri pelatihan, belum juga bisa Madrasah mengadakan pelatihan juga yang di laksanakan 1 minggu 1x, agar guru-guru yang belum menguasai segera menguasai dan mengaplikasikan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.[24]

(2) Pembelajaran bahasa Arab tidak semua peserta didik menyukainya, Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, selain itu bahasa surga. Dengan belajar bahasa Arab peserta didik mendapatkan banyak manfaat, antar lain bisa membaca Al- Qur'an, berbicara menggunakan bahasa Arab bagi yang benar-benar mempelajarinya. Cara Mengajar Guru Bahasa Arab Bagi Peserta Didik, Cara mengajar guru bahasa Arab, begitu banyak variasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik. Adapun metode mengajarnya meliputi, metode ceramah, game, menggunakan LCD, Belajar di dalam laboratorium, belajar di luar kelas dan lain sebagainya.[25]

Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik; dalam proses pembelajaran terutama penggunaan audiolingual Banyak faktor yang bisa mempengaruhi penggunaan audiolingual pembelajaran terhadap peserta didik, diantaranya lingkungan tempat belajar, kurangnya penguasaan kosa kata, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan Peserta Didik untuk Meningkatkan Penggunaan Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbagai upaya yang dilakukan peserta didik di antara lain yaitu mendengar materi bahasa Arab lewat rekaman, video, maupun belajar lewat internet untuk meningkatkan penggunaan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab.[26]

Harapan Peserta Didik untuk Pembelajaran Bahasa Arab ke depan. Harapan untuk pembelajaran bahasa Arab ke depannya agar lebih baik lagi dan menjadi pembelajaran yang di minati oleh peserta didik terlebih di kalangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto. bagi Peserta Didik Motivasi Itu Terjadi Pada diri sendiri atau orang Lain Untuk Meningkatkan Penggunaan Audiolingual dalam pembelajaran Bahasa Arab. Setiap peserta didik pasti ada motivasi untuk belajar, motivasi dari orang tua, guru, kerabat atau orang lain untuk meningkatkan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab.[27]

Pembelajaran Bahasa Arab yang sulit di terima oleh peserta didik, Untuk pembelajaran bahasa Arab memang sulit di terima oleh peserta didik, karena bahasa yang sulit di mengerti oleh peserta didik. Apa lagi tidak semua peserta didik yang berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto Ibtidaiyyah, itulah yang menyebabkan mereka sulit untuk mempelajarinya. Tetapi guru tidak hanya tinggal diam, berbagai latihan dan extra kulikuler seperti Arabic Camp, telah di jalankan untuk menunjang keberhasilan peserta didik untuk mencapai target yang telah di tentukan oleh pihak Madrasah.[28]

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan k13, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto Tsanawiyah Negeri Model Limboto, semua pembelajaran sudah menggunakan k13 yang meringankan bagi para pengajar untuk tidak lagi membuat Rpp karena sudah di siapkan oleh pemerintah. K13 ini membuat peserta didik lebih mandiri, dan bisa berfikir secara kreatif dan inovatif.[29]

sarana Prasaran Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab sangat menunjang adanya sarana prasarana, kalau sarana prasarana tidak memadai secara otomatis pembelajaran juga tidak efektif dan berjalan dengan lancar. Seperti adanya kelas, laboratorium, ruangan guru, dan lain sebagainya. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan audiolingual itu sendiri sudah efektif karena sarana prasarana sangat menunjang adanya

microphone, leptop, LCD, dan lain sebagainya, itulah yang menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.[30]

3.7.materi yang di gunakan dalam Penggunaan audiolingual

الاستماع

معالجة الطبيب إبراهيم

(أ)

وصل خالد إلى الطبيب إبراهيم للمعالجة، يرافقه أخوه أحمد. فجلس خالد في غرفة الإنتظار ينتظر دوره، وبعد ربع ساعة جاء دوره، فدخل إلى غرفة الكشف، استقبل الطبيب خالدًا فقال: تفضل، استلق على هذا السرير!، فسأله ليعرف ما يشكو منه، فقال له: مم تشكو، يا أخي؟، فقال خالد المريض: عندي ألم شديد في الرأس وفي معدتي.

(ب)

ثم جري الحوار الآتي بين الطبيب والمريض

الطبيب: منذ متى شعرت بهذا الألم؟

المريض: شعرت به منذ ثلاثة أيام.

الطبيب: هل تناولت شيئًا؟

المريض: تناولت بعض الأقراص والحبوب، ولم تنفع.

الطبيب: تفضل على السرير للفحص.

(استلقى المريض على سرير الكشف للفحص الطبيب)

(ج)

وبعد الفحص كتب له الوصف الطبية وقال: (لا بأس عليك، أنت مصاب بالصداع والزكام)، وأعطى الطبيب خالدًا وصفة طبية قائلًا: (وهذه هي الوصفة). خرج خالد من المعالجة والفحص ثم ذهب مع أخيه بهذه الوصف إلى الصيدلية.

(د)

وأحيانًا يقوم المريض بزيارة الطبيب ثانيًا، ويقوم الطبيب بفحصة ليري نتيجة العلاج، فإذا أشفى المريض أصبح هو والطبيب سعيدًا فرحًا.

تدريبات على الاستماع

تدريب (ا) اختر الصحيح (ص) أو الخطأ (خ) وفقاً لنص القراءة!

١. (ص/خ) ذهب خالد إلى الطبيب اسمه ابراهيم،
٢. (ص/خ) ذهب أحمد إلى الطبيب لأنه مريض
٣. (ص/خ) دخل خالد إلى غرفة الكشف فاستقبله الطبيب.
٤. (ص/خ) تحدث أحمد مع الطبيب إبراهيم
٥. (ص/خ) سأل الطبيب أحمد مع ليعرف ما يشكو منه.

تدريب (٢): أجب عن الأسئلة الآتية وفقاً لنص القراءة!

١. لماذا ذهب أحمد إلى الطبيب؟
٢. هل تناول الطبيب الدواء؟
٣. أين فحص الطبيب خالدًا؟
٤. هل خالد مصاب بمرض شديد؟
٥. هل أعطى الطبيب خالدًا بعض الحبوب؟

3.8. Hasil Tes Penggunaan Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 3.8.1 Instrumen Penilaian

NO	NAMA	PENILAIAN				Skor (100)
		Menyimak (30)	Menulis (20)	Memahami isi Teks (30)	Memahami arti kosa kata (20)	
1.	Aticaa Pali	30	20	28	18	96
2.	Ayatullah Ahmad	25	20	24	18	87
3.	Rafiqqana Paramani	23	17	23	16	79
4.	Moh. Rizal Abd. Razak	29	20	28	20	97
5.	Rinato Z. Imran	29	19	29	18	95
6.	Najwa Zanita Mohamad	28	18	27	19	92
7.	Maryam Fadila Saleh	25	18	24	17	84
8.	Imam Naharuddin	30	20	30	20	100
9.	Putri Regina Tuna	28	19	27	19	93
10.	Fransiska Machmud	27	18	25	17	87
11.	Sintia Dewi Pakaya	26	18	26	18	88
12.	Moh. Taufik Kaharu	26	18	25	18	87
13.	Salsabilah Saleh	30	20	30	20	100
14.	Dea Nuzlul Lamatenggo	27	19	26	19	91
15.	Muarif Rizki Mantuli	30	20	30	20	100
16.	Mega Purnama Thalib	28	19	28	19	94
17.	Nanang Danglias	30	20	30	20	100

18	Makmur Prayogi	30	20	30	20	100
19	Nurul Magfirah laudje	27	20	26	19	92
20	Amuka Monoarfa	26	16	26	18	86
21	Rizki Rasyid	30	20	25	20	95
22	Hikmal Prayuda	24	16	25	15	80
23	Tyra Usman	27	19	26	20	92
24	Dwi Setiawati	28	19	27	19	93
JUMLAH						2199

Dengan menggunakan rumus rata-rata yaitu $\Sigma = B/N$ (930/10) dan rumus presentase yaitu $\% = \Sigma/N \times 100$ (93/10 x100) diperoleh hasil nilai rata-rata Peserta Didik berdasarkan hasil tes adalah 93, dalam presentase 93 %. Penggunaan Audiolingual dalam pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Aspek yang di Nilai dengan

Menggunakan Rumus Penskoran Sebagai Berikut :

$$\% = B/N \times 100 = \%$$

Keterangan :

B : Jumlah peserta didik yang tuntas N : Jumlah peserta didik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penggunaan Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model limboto. Dalam pengajaran bahasa Arab salah satu segi yang sering disorotioleh peserta didik adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa Arab seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa Arab. Akan tetapi di lain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas peserta didik.

Faktor penghambat menggunakan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu ada beberapa peserta didik yang belum menguasai huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. Serta Kendala-kendala yang di hadapai guru dalam menggunakan audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Limboto yaitu: Waktu, Banyaknya Pembelajaran, Tempat Persembunyian Peserta didik, Materi dalam CD yang kurang memadai, dan Kurangnya penguasaan guru dalam IT.

REFERENSI

- [1] W. Oktavia and N. Hayati, "Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah pada Masa Pandemi COVID 19 (Coronavirus Disease 2019)," *Tabasa J. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, Aug. 2020, doi: <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2607>.
- [2] R. L. Utami, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok," *Shaut al Arab.*, vol. 8, no. 1, p. 64, Jul. 2020, doi: <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>.
- [3] V. M. Niswah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Game Big City Adventure Terhadap Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Bluri," Universitas Negeri Surabaya, 2013. [Online]. Available: [file:///C:/Users/acer/Downloads/6297-Article Text-8645-1-10-20140106.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/6297-Article%20Text-8645-1-10-20140106.pdf)
- [4] M. L. Hakim, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 2, p. 156, Mar. 2018, doi: <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.56>
- [5] F. Fatkhurrohman, "Sistem Pengajaran Bahasa di Indonesia dan Problem Bahasa Arab Secara Aktif," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 01, pp. 92–103, Sep. 2018, doi: <https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.195>.
- [6] A. Ismail, "Efektivitas Pendidikan Kader Ulama di Berbagai Pesantren," *J. Al-Qalam*, vol. 12, no. 1, 2006.
- [7] R. Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi | J. Arab. Educ. Arab. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–71, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.
- [8] R. Linur, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo," *AL-WARAQAH J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 11–21, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>.
- [9] A. Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15–32, 2015, doi: <https://doi.org/10.21009/IPUD.091>.
- [10] Nilda, Hifza, and Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, 2021. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>
- [11] Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, Apr. 2020, doi: <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- [12] S. Sarif, "Pembelajaran Muhadasah dan Problematikanya di MTs Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Kaputan Bone," vol. 01, no. 1, pp. 94–116, 2016.
- [13] M. Hasanah and R. Sari, "Rekonstruksi Proses Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Al-Qur'an," *Arabi*, vol. 3, no. 2, pp. 167–180, 2019, doi: <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i2.380>.
- [14] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University, 2015.
- [15] Abdul Aziz, "KOMUNIKASI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Mediakita*, vol. 1, no. 2, pp. 173–184, Jul. 2017, doi: <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.
- [16] putri Kurniawati, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara," *Univ. Nusant. PGRI Kediri*, vol. 01, pp. 1–7, 2017, doi:

- <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v1i1.984>.
- [17] N. L. Nadzifah, “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto,” Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.
- [18] Jawahir Fanani, “Kontribusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Perkembangan Sistem Ekonomi Islam,” *El-Faqih J. Pemikir. dan Huk. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 43–50, Apr. 2019, doi: <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.27>.
- [19] N. Azmi, “Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya,” *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–46, 2015.
- [20] A. Ilyas, “Dosen Bahasa Arab dan Kompetensinya dalam Mengaktualisasikan Teknik Pembelajaran Interaktif,” *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 10, no. 01, Jun. 2018, doi: <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2597>.
- [21] M. Arif, “Kecerdasan Emosional Pendidik,” *TADBIR J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 02, no. 2, pp. 161–171, 2018.
- [22] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [23] I. S. Dewi, “Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur’an,” 2016. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/67426-ID-bahasa-arab-dan-urgensinya-dalam-memaham.pdf>
- [24] N. Noermanzah, “Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian,” in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2019, pp. 306–319. doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>
- [25] M. A. AMRULLOH, “Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab),” *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 1, Feb. 2017, doi: <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>.
- [26] A. Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 18, no. 2, pp. 339–346, May 2019, doi: <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- [27] W. Susiawati, “Lafazh Dan Makna Dalam Perspektif Pemikiran Linguistik Ibn Jinni,” *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 2, no. 2, pp. 167–177, 2015, doi: <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2133>.
- [28] T. Heri, “Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa,” *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 15, no. 1, Feb. 2019, doi: <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>.
- [29] T. Muah, “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang - Semarang,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 6, no. 1, p. 41, Feb. 2016, doi: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>.
- [30] R. A. Sani, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.